

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Bahasa memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, tanpa bahasa manusia tidak akan mampu berkomunikasi satu sama lainnya. Salah satu bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang mampu mempersatukan antara budaya satu dengan yang lainnya. Dalam aspek berbahasa ada empat keterampilan yang harus dikuasai dan dikembangkan, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu dalam interaksi dirinya dengan lingkungannya. Hasil dari interaksi yang dilakukan dalam lingkungannya tersebut akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan/ilmu sehingga akan menimbulkan atau menghasilkan perubahan pada diri individu tersebut.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah merupakan salah satu contoh pembelajaran. Khusus untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam kurikulum 2013 SMA diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan karakteristik peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Tarigan (1980:1), menyatakan :

“Setiap keterampilan itu erat sekali berhu-bungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui satu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis”.

Berdasarkan uraian tersebut, menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif, karena dalam kegiatan menulis seorang penulis dapat mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan apa yang sedang penulis pikirkan, selain itu dapat pula menyampaikan gagasan dan perasaan dari si penulis. Menulis menyampaikan gagasan dan perasaan dalam bentuk tulisan, salah satu keluhan masyarakat terhadap kualitas lulusan SMA adalah kemampuan dalam berbahasa Indonesia, sedangkan para pelajar lulusan SMA kurang memenuhi apa yang diharapkan oleh masyarakat tersebut, kemampuan dalam berbahasa Indonesia masih belum memuaskan.

Keluhan tersebut dilontarkan baik dalam surat kabar, majalah, diskusi, seminar, maupun di perguruan tinggi. Suara tersebut datang dari berbagai pihak, seperti para ahli bahasa, dosen, guru, dan ahli pendidik lainnya. Kurang mampunya kemampuan berbahasa itu, khususnya dalam keterampilan menulis salah satu penyebabnya adalah kurangnya pelatihan menulis untuk para peserta didik.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis membantu dalam mendapatkan dan mengingat informasi baru. Menulis juga bisa membuat informasi semakin jelas. Menulis adalah salah satu dari keterampilan berbahasa dan merupakan suatu komponen dari komunikasi. Menulis dapat diartikan sebagai pengungkapan suatu gagasan

atau pikiran sekaligus, hal-hal yang samar menjadi semakin jelas. Itu sebabnya menulis membuat menjadi lebih cerdas.

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama; yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai; kedua adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan; ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Menurut Tarigan (2008:3), “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Berdasarkan uraian tersebut menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Sehubungan dengan menulis, dalam kurikulum 2013 terdapat materi tentang memproduksi teks eksposisi. Menulis teks eksposisi merupakan kegiatan memproduksi suatu teks eksposisi melalui sebuah tulisan.

Dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi dibutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan metode *picture and picture*.

Metode *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Kelebihan metode ini adalah melatih siswa untuk dapat berpikir logis dan sistematis serta menimbulkan kesan belajar yang mudah diingat peserta didik.

Tarigan (2008:3-4) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Metode *Picture and Picture*. Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas X SMA Kartika XIX-1 Tahun Pembelajaran 2015/2016.”

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian merupakan sesuatu yang perlu terselesaikan dan dirumuskan dengan jelas agar ruang lingkup penelitian ini jelas tujuannya dan dapat dilaksanakan secara tuntas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 kurang berminat dalam melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksposisi.
- 2) Siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 kurang mampu dalam melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksposisi.
- 3) Guru di SMA Kartika XIX-1 kurang menarik penampilannya dalam menyampaikan pembelajaran memproduksi teks eksposisi.
- 4) Media pembelajaran yang digunakan kurang tepat digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi.

Demikianlah permasalahan yang dialami siswa SMA Kartika XIX-1 berdasarkan informasi yang ditemukan dari para pendidik dan peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *picture and picture* pada siswa kelas X SMA Kartika XIX-1?
- 2) Mampukah siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 memproduksi teks eksposisi berdasarkan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat?
- 3) Efektifkah media *picture and picture* diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Kartika XIX-1?

Demikianlah rumusan masalah yang penulis buat untuk melaksanakan penelitian terhadap peserta didik yang akan diteliti.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap manusia melakukan sesuatu tentunya memiliki tujuan. Itulah sebabnya, tujuan penelitian harus mempunyai rumusan yang jelas, tegas, terperinci dan operasional. Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang hendak penulis capai, yaitu:

- 1) untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *picture and picture* pada siswa kelas X SMA Kartika XIX-1;
- 2) untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 dalam memproduksi teks eksposisi berdasarkan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat;
- 3) untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *picture and picture* dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Kartika XIX-1.

Demikianlah tujuan penelitian yang penulis buat untuk melaksanakan penelitian terhadap peserta didik yang akan diteliti.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentu harus memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun objek yang ditelitinya. Manfaat yang terdapat dari penulis ini sebagai berikut.

- 1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *picture and picture*.

- 2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik, selain itu, hasil penelitian ini juga dapat

dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kearah yang lebih baik, terutama dalam bidang ilmu kebahasaan.

3) Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih media atau model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik, selain itu hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pengajaran Bahasa Indonesia kearah yang lebih baik.

4) Bagi Peneliti Lanjutan

Manfaat bagi peneliti lanjutan adalah sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan teknik pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *picture and picture*.

Demikianlah manfaat penelitian yang dapat penulis buat sebagai motivasi bagi penulis, peserta didik, guru Bahasa Indonesia, dan peneliti lanjutan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih bai

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan tingkah laku dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
- 2) Memproduksi adalah sebuah usaha untuk menghasilkan/mengeluarkan hasil mengenali sesuatu berdasar pada apa yang ada.
- 3) Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.
- 4) Teks eksposisi adalah teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta.
- 5) Metode *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasang satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan media *picture and picture* adalah pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan media yang dikaitkan dengan suatu media yang disajikan dalam bentuk kronologi. Dalam pembelajaran ini, guru berusaha mengarahkan siswa untuk mampu dan terampil mengomunikasikan gagasan, pemikiran, atau pandangannya ke dalam tulisan berbentuk teks, melalui kegiatan menulis berdasarkan media bagan kronologis yang disediakan.